



Pengaruh *Financial Distress*, *Transfer Pricing*, Dan *Capital Intensity* Terhadap Agresivitas Pajak

¹Clarissa Septiani , ²Listiya Ike Purnomo

^{1,2}Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Pamulang,
Jl. Surya Kencana, Kota Tangerang Selatan, Banten, Indonesia, 15417
E-mail: ¹clarissaaass@gmail.com , ²listiyaike81@gmail.com

Abstract - This study aims to empirically test and prove the effect of financial distress, transfer pricing, and capital intensity on tax aggressiveness. This study was conducted by analyzing the financial statements of non-cyclical consumer companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2021 to 2024. The sample used in this study was 35 non-cyclical consumer companies listed on the Indonesia Stock Exchange from 2021 to 2024 using a purposive sampling technique. The data used in this study is secondary data in the form of financial statements of each company included in the research sample. The variables used in this study are financial distress, transfer pricing, and capital intensity as independent variables, with tax aggressiveness as the dependent variable. The panel data regression method was used as the research methodology in this study. The analysis of the research results was carried out using e-views 12 software. The results showed that the best model was the Random Effect Model (REM). The results of this study indicate that financial distress partially has no effect on tax aggressiveness, transfer pricing partially has no effect on tax aggressiveness, capital intensity partially has an effect on tax aggressiveness, and financial distress, transfer pricing, and capital intensity simultaneously have an effect on tax aggressiveness.

Keywords: Financial Distress, Transfer Pricing, Capital Intensity, Tax Aggressiveness

Abstrak - Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan membuktikan secara empiris Pengaruh *Financial Distress*, *Transfer Pricing*, dan *Capital Intensity* Terhadap Agresivitas Pajak. Penelitian ini dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan pada perusahaan-perusahaan *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2021 hingga tahun 2024. Sampel yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 35 perusahaan *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2021-2024 dengan menggunakan teknik pengambilan sampel *purposive sampling*. Data-data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder berupa laporan keuangan setiap perusahaan yang dijadikan sampel penelitian. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *financial distress*, *transfer pricing*, *capital intensity* sebagai variabel independen dengan agresivitas pajak sebagai variabel dependen. Metode regresi data panel digunakan sebagai metodologi penelitian dalam penelitian ini. Analisa hasil penelitian menggunakan bantuan *software e-views 12*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model yang terbaik adalah *Random Effect Model* (REM). Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa *financial distress* secara parsial tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak, *transfer pricing* secara parsial tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak, *capital intensity* secara parsial berpengaruh terhadap agresivitas pajak, dan secara simultan *financial distress*, *transfer pricing*, dan *capital intensity* berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

Kata Kunci : Financial Distress, Transfer Pricing, Capital Intensity, Agresivitas Pajak

1. PENDAHULUAN

Indonesia sebagai negara berkembang masih membutuhkan pembangunan di berbagai sektor guna mewujudkan kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat. Untuk merealisasikan tujuan tersebut, pemerintah memerlukan sumber pendanaan besar, yang salah satunya berasal dari penerimaan pajak. Pajak merupakan salah satu sumber pendapatan negara dengan kontribusi yang signifikan terhadap anggaran negara. Maka,

peningkatan kesadaran masyarakat dalam memenuhi kewajiban perpajakan perlu terus diupayakan agar pembangunan dapat berjalan secara optimal sehingga kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat dapat segera terwujud (Apriliawati & Muhammad, 2021; Ariyanti & P, 2018).

Pemerintah mengharapkan setiap wajib pajak memenuhi kewajiban perpajakannya dengan membayar pajak sesuai ketentuan yang berlaku. Namun, dalam praktiknya, perusahaan cenderung berupaya meminimalkan beban pajak guna mempertahankan atau meningkatkan laba yang diperoleh. Hal tersebut disebabkan karena pembayaran pajak akan mengurangi laba perusahaan. Maka, perusahaan umumnya melakukan perencanaan pajak agar jumlah pajak yang dibayarkan tidak terlalu besar. Apabila perencanaan pajak tersebut dilakukan secara berlebihan dengan memanfaatkan berbagai celah dalam sistem perpajakan, maka tindakan tersebut dapat mengarah pada praktik penghindaran pajak yang bersifat agresif dengan tujuan utama menekan jumlah pajak yang harus dibayarkan, Putri & Pratiwi dalam (Depi & Hari, 2025). Menurut Darma et al., dalam (Amelia, R, 2023), peran sektor perpajakan yang penting dan strategis dalam penyelenggaraan pemerintahan dapat terlihat dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) maupun Rancangan APBN yang disampaikan pemerintah setiap tahunnya, yaitu adanya peningkatan persentase kontribusi penerimaan pajak dari tahun ke tahun. Berikut adalah realisasi penerimaan pajak pada tahun 2020-2024:

Tabel 1. Realisasi Penerimaan Pajak Tahun 2020-2024

Tahun	Target Penerimaan Pajak	Realisasi Penerimaan Pajak	Keterangan
2020	Rp1.198,8 triliun	Rp1.070,0 triliun	83,9 % terhadap target
2021	Rp1.229,6 triliun	Rp1.231,87 triliun	100,19 % terhadap target
2022	Rp1.485,1 triliun	Rp1.716,8 triliun	115,6 % terhadap target
2023	Rp1.818,3 triliun	Rp1.869,23 triliun	102,80 % terhadap target
2024	Rp 1.988,9 triliun	Rp1.932,4 trilun	97,2 % terhadap target

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS)

Data realisasi penerimaan APBN tahun 2020–2024 dari Badan Pusat Statistik menunjukkan tren fluktuasi dalam penerimaan pajak Indonesia selama periode tersebut. Banyak faktor memengaruhi fluktuasi penerimaan pajak; salah satunya adalah praktik agresivitas pajak yang digunakan oleh bisnis untuk mengurangi beban pajak yang harus dibayarkan dengan cara yang legal, ilegal, atau keduanya. APBN KiTA Kementerian

Keuangan tidak mempublikasikan *consumer non-cyclicals* sebagai kategori mandiri, namun sektor ini secara struktural termasuk ke dalam industri pengolahan dan perdagangan yang merupakan penyumbang terbesar pajak nasional. Hingga November 2024, sektor industri pengolahan masih menjadi kontributor terbesar terhadap penerimaan pajak nasional dengan kontribusi sebesar 25,4% atau sekitar Rp411,74 triliun. Sementara itu, sektor perdagangan menempati posisi kedua dengan kontribusi sekitar 25,76% terhadap penerimaan pajak nasional atau setara dengan Rp410,44 triliun (Dwijayanto, 2024).

Agresivitas pajak adalah tindakan yang muncul karena upaya menghemat pajak, bisa melalui cara mematuhi aturan perpajakan yang berlaku atau juga dengan cara wajib pajak tidak mematuhi ketentuan perpajakan, Halimah & Hidayati dalam (Alya & Wahyu, 2024). Agresivitas pajak perusahaan adalah upaya perusahaan untuk memanfaatkan celah dalam peraturan perpajakan agar bisa mengurangi jumlah pajak yang harus dibayarkan. Cara ini bisa dilakukan secara sah, seperti menghindari pajak dengan cara yang diizinkan, atau secara tidak sah, seperti mengelak dari kewajiban membayar pajak. Semakin agresif perusahaan dalam merencanakan pajak, semakin besar kemungkinan mereka untuk mengurangi pajak yang harus dibayar (Yuliana & Wahyudi, 2018).

2. KAJIAN TEORITIS

Financial Distress

Salah satu penyebab yang mempengaruhi agresivitas pajak adalah *financial distress* atau kesulitan keuangan. Dalam sebuah riset dijelaskan, *financial distress* adalah satu keadaan yang bisa memicu perilaku menyimpang di dalam pembayaran pajak, karena perusahaan memiliki alasan yang cukup kuat untuk mengabaikannya, Arizoni, et, al., dalam (Handayani & Mardiansyah, 2021). *Financial distress* juga dapat diartikan sebagai penurunan pendapatan. Biasanya, keadaan tersebut tercermin pada laporan keuangan, di mana kas, piutang, persediaan, ekuitas, laba operasi menunjukkan siklus menurun yang berpotensi terhadap likuiditas perusahaan, dan di sisi lain beban operasional mengalami kenaikan, Dinar, et, al.,; Pratiwi, et, al dalam (Handayani & Mardiansyah, 2021). Perusahaan yang tertekan dapat memilih perencanaan pajak untuk mengatasi kesulitan keuangannya (Habib et al., 2018). *Financial distress* dianggap penting dalam

memengaruhi tingkat agresivitas pajak dikarenakan ketika perusahaan memiliki kesulitan keuangan, perusahaan akan mencari jalan keluar salah satunya dengan memanipulasi kebijakan akuntansi perusahaan agar laba perusahaan khususnya laba operasionalnya meningkat agar utang perusahaan terlunasi di mana perusahaan biasanya melakukannya dengan pelaporan pajak agresif, Octaviani & Sofie dalam (Wesly & Kuntadi, 2024).

Transfer Pricing

Perusahaan akan mengalihkan kewajiban pajaknya kepada perusahaan di negara lain dengan tarif pajak yang lebih rendah dengan menurunkan harga jual (Indriaswari & Nita, 2018). Perusahaan yang menggunakan *transfer pricing* untuk mengalihkan keuntungan ke perusahaan yang berbasis di negara-negara dengan pajak rendah dan harga jual yang lebih rendah antara perusahaan dalam kelompok yang sama dapat mentransfer kewajiban pajak mereka, yang dapat menurunkan pendapatan pajak suatu negara (Putri & Mulyani, 2020). Berdasarkan *agency theory*, baik *principal* maupun *agent* ingin memaksimalkan laba bersih setelah pajak dan mengurangi pajak, diantaranya adalah dengan praktik *transfer pricing*. Penerimaan pajak negara tentu saja akan berefek akibat dari praktik *transfer pricing*. Pemerintah akan kehilangan potensi pendapatan pajak yang cukup besar (Prasetyo et al., 2022).

Capital Intensity

Capital intensity atau intensitas modal merupakan seberapa besar perusahaan dalam menginvestasikan aset tetap miliknya. Yang mana aset tetap dapat memperlihatkan seberapa banyak kekayaan yang dimiliki perusahaan, karena semakin besar perusahaan dalam menginvestasikan aset tetapnya maka semakin besar pula perusahaan menanggung beban depresiasi (Muliawati & Karyada, 2020). *Capital intensity* adalah aktivitas investasi perusahaan yang berkaitan dengan penggunaan investasi pada aset tetap dan persediaan. Rasio intensitas modal bisa menunjukkan seberapa efisien aktiva digunakan untuk menghasilkan penjualan. *Capital intensity* juga bisa diartikan sebagai cara perusahaan menggunakan uangnya untuk melakukan kegiatan operasional dan membiayai aset agar bisa mendapatkan keuntungan bagi perusahaan, Mustika dalam (Djohar & Angelina, 2022).

3. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif, dengan mengumpulkan data yang bersifat numerik (angka) sehingga dapat diukur dan dihitung, Sugiyono dalam (Sariningih, 2024). Penelitian kuantitatif merupakan metode ilmiah yang bersifat objektif dan induktif, di mana data berbentuk angka atau skor dianalisis menggunakan teknik statistik. Penelitian bertujuan untuk mengetahui hubungan atau pengaruh antara variabel *Financial Distress*, *Transfer Pricing*, dan *Capital Intensity* terhadap Agresivitas Pajak dengan menggunakan sumber data yang merupakan data sekunder dan diperoleh dari laporan tahun dan laporan keuangan perusahaan *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di BEI pada tahun 2021 sampai tahun 2024.

Menurut Handayani (2020), populasi adalah totalitas dari setiap elemen yang akan diteliti, memiliki ciri sama, bisa berupa individu dari suatu kelompok, peristiwa, atau sesuatu yang akan diteliti. Populasi pada penelitian ini mengacu pada data laporan keuangan perusahaan *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di BEI pada tahun 2021 sampai tahun 2024.

Menurut Sugiyono (2017) dalam penelitian kuantitatif, sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel pada penelitian ini merupakan bagian dari jumlah populasi. Penentuan pemilihan sampel juga harus memiliki homogenitas, sehingga hasil penelitian menjadi lebih tepat.

Menurut Bogdan dalam (Olivia, 2021) analisis data merupakan prosedur penyusunan dan pencarian data dari berbagai sumber seperti dari wawancara, observasi lapangan, serta sumber lainnya. Proses yang sistematis ini dilakukan agar data menjadi lebih dapat diinterpretasikan dan hasilnya dapat disebarluaskan kepada publik. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan perhitungan statistik, aplikasi yang digunakan adalah aplikasi *E-Views Series 12*.

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Sebelum dilakukan pengujian mengenai pengaruh *Financial Distress*, *Transfer Pricing*, dan *Capital Intensity* terhadap Agresivitas Pajak, terlebih dahulu dilakukan analisis deskriptif terhadap variabel-variabel penelitian. Analisis statistik deskriptif

bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai karakteristik data penelitian yang ditinjau berdasarkan nilai maksimum, minimum, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi.

Metode Analisis Model Regresi Data Panel

1. *Common Effect Model* (CEM)

Berdasarkan hasil regresi menggunakan *common effect model*, diperoleh nilai *probability* variabel *financial distress* (X1) sebesar 0,0030, yaitu lebih kecil dari tingkat signifikansi (α) sebesar 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel *financial distress* berpengaruh terhadap agresivitas pajak (Y). Sementara itu, variabel *transfer pricing* (X2) memiliki nilai *probability* sebesar 0,7995 dan variabel *capital intensity* (X3) sebesar 0,4079. Kedua nilai *probability* tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi (α) 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa *transfer pricing* dan *capital intensity* tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak (Y) secara parsial. Selanjutnya, nilai *adjusted r-squared* sebesar 0,06 menunjukkan bahwa variabel independen, yaitu *financial distress*, *transfer pricing*, dan *capital intensity*, mampu menjelaskan variasi variabel dependen agresivitas pajak sebesar 6%, sedangkan sisanya sebesar 94% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian. Selain itu, nilai *prob(f-statistic)* sebesar 0,008219 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi (α) 0,05 menunjukkan bahwa variabel *financial distress*, *transfer pricing*, dan *capital intensity* secara simultan berpengaruh terhadap agresivitas pajak (Y).

2. *Fixed Effect Model* (FEM)

Berdasarkan hasil regresi menggunakan *fixed effect model*, diperoleh nilai *probability* variabel *financial distress* (X1) sebesar 0,8066 dan *transfer pricing* (X2) sebesar 0,6773. Kedua nilai *probability* tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi (α) 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa *financial distress* dan *transfer pricing* tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak (Y). Sementara itu, variabel *capital intensity* (X3) memiliki nilai *probability* sebesar 0,0021, yaitu lebih kecil dari tingkat signifikansi (α) 0,05, sehingga menunjukkan bahwa *capital intensity* berpengaruh terhadap agresivitas pajak (Y). Selanjutnya, nilai *adjusted r-squared* sebesar 0,64 menunjukkan bahwa variabel independen, yaitu *financial distress*, *transfer pricing*, dan *capital intensity*, mampu menjelaskan variasi variabel dependen agresivitas pajak sebesar 64%, sedangkan sisanya sebesar 36% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian. Selain itu, nilai

prob(f-statistic) sebesar 0,000000 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi (α) 0,05 menunjukkan bahwa *financial distress* (X1), *transfer pricing* (X2), dan *capital intensity* (X3) secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap agresivitas pajak (Y).

3. *Random Effect Model* (REM)

Berdasarkan hasil regresi menggunakan *random effect model*, diperoleh nilai *probability* variabel *financial distress* (X1) sebesar 0,2510 dan variabel *transfer pricing* (X2) sebesar 0,7473. Kedua nilai *probability* tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi (α) 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa *financial distress* dan *transfer pricing* tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak (Y). Sementara itu, variabel *capital intensity* (X3) memiliki nilai *probability* sebesar 0,0318, yaitu lebih kecil dari tingkat signifikansi (α) 0,05, sehingga menunjukkan bahwa *capital intensity* berpengaruh terhadap agresivitas pajak (Y) secara parsial. Selanjutnya, nilai *adjusted r-squared* sebesar 0,36 menunjukkan bahwa variabel independen, yaitu *financial distress*, *transfer pricing*, dan *capital intensity*, mampu menjelaskan variasi variabel dependen agresivitas pajak sebesar 3%, sedangkan sisanya sebesar 97% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian. Selain itu, nilai *prob(f-statistic)* sebesar 0,046237 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi (α) 0,05 menunjukkan bahwa *financial distress* (X1), *transfer pricing* (X2), dan *capital intensity* (X3) secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap agresivitas pajak (Y).

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 2. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda dengan *Random Effect Model*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.218323	0.020265	10.77328	0.0000
X1	-0.002841	0.002464	-1.152842	0.2510
X2	0.005624	0.017417	0.322911	0.7473
X3	0.074750	0.034450	2.169832	0.0318

Sumber : Output Eviews 12, 2026

1. Nilai konstanta sebesar 0,218323 menunjukkan koefisien yang bernilai positif, yang mengindikasikan adanya hubungan searah. Hal ini berarti bahwa apabila variabel *financial distress* (X1), *transfer pricing* (X2), dan *capital intensity* (X3) dianggap tetap, maka menghasilkan kenaikan agresivitas pajak sebesar 0,218323.
2. Pada variabel *financial distress* (X1) memiliki nilai koefisien regresi sebesar - 0,002841. Koefisien yang bernilai negatif menunjukkan adanya hubungan yang

berlawanan arah. Hal ini mengindikasikan bahwa setiap kenaikan *financial distress* (X1) sebesar satu satuan akan menyebabkan penurunan agresivitas ajak sebesar 0,002841.

3. Variabel *transfer pricing* (X2) memiliki koefisien regresi sebesar 0,005624. Nilai koefisien yang positif menunjukkan adanya hubungan positif antara *transfer pricing* (X2) dan agresivitas pajak. Dengan demikian, setiap peningkatan *transfer pricing* (X2) sebesar satu satuan diperkirakan akan diikuti oleh peningkatan agresivitas pajak sebesar 0,005624,.
4. Pada variabel *capital intensity* (X3) memiliki koefisien sebesar 0.074750 bernilai positif menunjukkan bahwa *capital intensity* (X3) memiliki hubungan yang searah, menunjukan bahwa setiap kenaikan *capital intensity* (X3) sebesar satu satuan, maka menghasilkan kenaikan agresivitas pajak sebesar sebesar 0.074750.

Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R-Squared*)

Tabel 3. Hasil Uji Koefisien Determinasi Dengan *Random Effect Model*

R-squared	0.056850
Adjusted R-squared	0.036045
S.E. of regression	0.033984
F-statistic	2.732555
Prob(F-statistic)	0.046237

Sumber : Output Eviews 12, 2026

Berdasarkan hasil yang disajikan pada tabel diatas, diperoleh nilai *adjusted r-squared* sebesar 0,036045. Nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel independen, yaitu *financial distress*, *transfer pricing*, dan *capital intensity*, secara bersama-sama mampu menjelaskan variasi variabel dependen agresivitas pajak sebesar 3%. Sementara itu, sebesar 97% dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar variabel yang digunakan dalam model penelitian.

Uji Signifikan Simultan (Uji Statistik F)

Tabel 4. Hasil Uji Statistik F

Root MSE	0.033495	R-squared	0.056850
Mean dependent var	0.081865	Adjusted R-squared	0.036045
S.D. dependent var	0.034614	S.E. of regression	0.033984
Sum squared resid	0.157071	F-statistic	2.732555
Durbin-Watson stat	1.464874	Prob(F-statistic)	0.046237

Sumber : Output Eviews 12, 2026

Berdasarkan hasil pengujian yang disajikan pada tabel diatas, diperoleh nilai *probability (f-statistic)* sebesar 0,046237. Nilai tersebut lebih kecil daripada tingkat

signifikansi sebesar 0,05 yaitu $0,046237 < 0,05$, sehingga H1 diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel *financial distress*, *transfer pricing*, dan *capital intensity* secara simultan berpengaruh terhadap variabel Agresivitas Pajak.

Uji Signifikan Simultan (Uji Statistik t)

Tabel 8. Hasil Uji Parsial (t)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.218323	0.020265	10.77328	0.0000
X1	-0.002841	0.002464	-1.152842	0.2510
X2	0.005624	0.017417	0.322911	0.7473
X3	0.074750	0.034450	2.169832	0.0318

Sumber : Output Eviews 12, 2026

1. *Financial Distress* (X1) menunjukkan hasil *probability* sebesar 0,2510, sehingga diketahui bahwa *probability* lebih besar dari tingkat $\alpha = 0,05$ atau $0,2510 > 0,05$. Maka H2 ditolak dan H0 diterima, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *Capital Intensity* tidak berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak.
2. *Transfer Pricing* (X2) menunjukkan hasil *probability* sebesar 0,7473, dapat diketahui bahwa nilai *probability* lebih besar dari tingkat $\alpha = 0,05$ atau $0,7473 > 0,05$. Maka H3 ditolak dan H0 diterima, lalu dapat disimpulkan bahwa *Transfer Pricing* tidak berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak.
3. *Capital Intensity* (X3) menunjukkan nilai *probability* sebesar 0,0318, dapat diketahui bahwa nilai *probability* lebih besar dari tingkat $\alpha = 0,05$ atau $0,0318 < 0,05$. Maka H4 diterima dan H0 ditolak, dan dapat disimpulkan bahwa *Capital Intensity* berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak.

Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh *Financial Distress*, *Transfer Pricing*, dan *Capital Intensity* Terhadap Agresivitas Pajak

Diperoleh hasil dari uji F dengan nilai *probability* 0,046237 maka lebih kecil dari tingkat signifikan 0,05 atau $0,046237 < 0,05$, dan hipotesis diterima. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama *Financial Distress*, *Transfer Pricing* dan *Capital Intensity* memiliki pengaruh terhadap variabel dependen Agresivitas Pajak.

Perusahaan yang mengalami *financial distress* akibat keterbatasan kas operasional, hambatan pendanaan eksternal, maupun guncangan makroekonomi seperti krisis dan ketidakstabilan nilai tukar, dapat memanfaatkan perencanaan pajak sebagai

salah satu strategi untuk mengatasi kesulitan keuangan tersebut. Perusahaan yang mengalami *financial distress* umumnya dihadapkan pada berbagai permasalahan, seperti peningkatan biaya, terbatasnya akses terhadap sumber pendanaan, serta ketidakmampuan dalam memenuhi kewajiban kredit pada saat jatuh tempo. Kondisi tersebut mendorong manajer untuk mengambil langkah melalui praktik perpajakan yang lebih aktif sebagai upaya menjaga arus kas dalam jangka pendek.

2. Pengaruh *Financial Distress* Terhadap Agresivitas Pajak

Penelitian ini memperoleh hasil *probability* sebesar 0,2510, sehingga diketahui *probability* lebih besar dari tingkat $\alpha = 0,05$ atau $0,2510 > 0,05$, maka hipotesis ditolak dan menunjukkan bahwa *financial distress* tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Sevty, Rahadi & Hanik, 2021) menunjukkan bahwa *financial distress* berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak dengan arah hubungan yang negatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perusahaan dengan tingkat risiko kebangkrutan yang tinggi akibat *financial distress* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap agresivitas pajak. Kondisi tersebut disebabkan oleh adanya pengawasan yang lebih ketat dari para *stakeholder*. Investor sebagai salah satu *stakeholder* memandang bahwa tindakan agresivitas pajak merupakan aktivitas yang berisiko tinggi dan berpotensi memperburuk kondisi keuangan perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan cenderung menghindari risiko tambahan yang dapat timbul dari praktik agresivitas pajak. Dengan demikian, upaya meminimalkan beban pajak melalui penghindaran maupun penggelapan pajak pada saat perusahaan mengalami *financial distress* bukan merupakan pilihan utama bagi perusahaan di Indonesia. Temuan penelitian ini juga sejalan dengan teori keagenan, yang menjelaskan adanya perbedaan kepentingan antara manajer sebagai agen dan pemegang saham sebagai prinsipal, di mana keputusan manajer terkait pengelolaan beban pajak tidak selalu sesuai dengan kepentingan pemegang saham.

3. Pengaruh *Transfer Pricing* Terhadap Agresivitas Pajak

Pada penelitian ini *probability transfer pricing* sebesar 0,7473 lebih besar dari tingkat $\alpha = 0,05$ atau $0,7473 > 0,05$ berarti hipotesis ditolak dan disimpulkan bahwa *transfer pricing* tidak berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak.

Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Anita & Ita, 2021). Penelitian tersebut mengungkapkan tidak ada pengaruh yang ditimbulkan oleh *transfer pricing* terhadap praktik agresivitas pajak. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian (Dannes & Mirna, 2025) yang menunjukkan bahwa *transfer pricing* tidak mempengaruhi agresivitas pajak.

4. Pengaruh *Capital Intensity* Terhadap Agresivitas Pajak

Hasil penelitian menghasilkan nilai *probability* sebesar 0,0318, yang berarti lebih besar dari tingkat $\alpha = 0,05$ atau $0,0318 > 0,05$ dan hipotesis diterima, maka dapat disimpulkan bahwa *capital intensity* berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Inna & Djoko, 2018) penelitian ini menunjukkan bahwa *capital intensity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap agresivitas pajak. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat *capital intensity*, maka tingkat agresivitas pajak perusahaan juga akan meningkat secara signifikan. Semakin besar modal yang dimiliki perusahaan untuk mendukung kegiatan operasional dan investasi pada aset, maka semakin kompleks pula aktivitas operasional perusahaan, sehingga perusahaan diharapkan mampu memperoleh laba secara maksimal. Peningkatan laba tersebut akan berdampak pada semakin besarnya beban pajak yang harus ditanggung perusahaan pada periode berjalan. Oleh karena itu, perusahaan cenderung menerapkan perencanaan pajak yang lebih agresif sebagai upaya untuk mengurangi besarnya beban pajak yang harus dibayarkan. Temuan ini sejalan dengan teori *asset-based tax avoidance*, yang menyatakan bahwa aset tetap dapat dimanfaatkan sebagai sarana pengurangan beban pajak melalui mekanisme penyusutan dan alokasi biaya.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pengujian pada uji F atau uji simultan, menghasilkan *probability (f-statistic)* $0,046237 < 0,05$, menunjukkan bahwa *Financial Distress*, *Transfer Pricing* dan *Capital Intensity* berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak. Berdasarkan hasil pengujian pada uji t atau uji parsial menunjukkan $0,2510 > 0,05$ berarti bahwa variabel *Financial Distress* tidak berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak.

Berdasarkan hasil pengujian pada uji t atau uji parsial menghasilkan $0,7473 > 0,05$ maka variabel *Transfer Pricing* tidak berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak. Berdasarkan hasil pengujian pada uji t atau uji parsial menunjukkan $0,0318 < 0,05$ maka variabel *Capital Intensity* berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak.

Bagi regulator, disarankan bagi otoritas regulasi pajak dan keuangan seperti Direktorat Jenderal Pajak dan Otoritas Jasa Keuangan untuk memperkuat pengawasan terhadap kepatuhan wajib pajak dan mengoptimalkan peraturan perundang-undangan.

Bagi perusahaan, hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran untuk tidak melakukan praktik penghindaran pajak. Selain itu, perusahaan diharapkan lebih mempertimbangkan berbagai aspek dalam menetapkan kebijakan terkait *capital intensity*, mengingat variabel tersebut berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Apabila tingkat *capital intensity* perusahaan rendah, maka kecenderungan perusahaan untuk melakukan praktik agresivitas pajak juga semakin kecil.

DAFTAR PUSTAKA

- Aljundi Muhammad, A., & Purwatiningsih. (2025). Pengaruh Capital Intensity, Inventory Intensity, dan Transfer Pricing terhadap Agresivitas Pajak. *Scientific Journal Of Reflection : Economic, Accounting, Management and Business*, 904-913.
- Amelia, R. (2023). *Pengaruh Capital Intensity, Transfer Pricing dan Corporate Risk Terhadap Tax Avoidance*. Tangerang Selatan: Universitas Pamulang.
- Aprilia, A. W., Febriany, R., Haryono, L., & Marsetio, N. C. (2020). Pengaruh Karakteristik Direksi Terhadap Kinerja Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi, Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Kristen Maranatha*, 233-235.
- Apriliawati, Y., & Muhammad, R. N. (2021). Analisis Perubahan Tarif PPh Final terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Penghasilan. *Jurnal Informasi Perpajakan Akuntansi dan Keuangan Publik*, 16.
- Dekanawati, V., Setiyantara, Y., Astriawati, N., & Subekti, J. (2023). Analisis Pengaruh Kualitas Pelayanan Diklat Kepabeanaan TERhadap Kepuasan Peserta Pelatihan. *Jurnal Saintek Maritim*, 159-176.
- Dewi, Y. K. (2023). *Strategi Pemasaran Untuk Meningkatkan Penjualan Produk Keramik Lantai (Studi Pada PT Mitra Indo Graha Semarang)*. Semarang.
- Djohar, C., & Angelina. (2022). Pengaruh Managerial Ownership, Financial Distress dan Capital Intensity Terhadap Tax Aggressiveness Pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020. *IJMS: Indonesian Journal of Management Studies*, 1-11.
- Dwijayanto, A. (2024, December 30). *Mekari Klik Pajak*. Retrieved from [klikpajak.id: https://klikpajak.id/blog/sektor-penyumbang-pajak-terbesar-indonesia/](https://klikpajak.id/blog/sektor-penyumbang-pajak-terbesar-indonesia/)

- Eko, B., & Nur'Aini. (2025). Pengaruh Financial Distress, Kepemilikan Terkonsentras, Good Corporate Governance dan Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak. *Nusa Akuntansi*, 1141-1163.
- Fatiha, A. S., & Murtanto. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Capital Intensity, Financial Distress, Sales Growth, dan Leverage Terhadap Tax Avoidance. *Ekonomi Digital*, 1-12.
- Imaniah, R. R., & Kurnia. (2023). The Effect of Tunneling Incentives, Thin Capitalization, Financial Distress, and Earnings Management on Tax Aggressiveness. *Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi*, 249-257.
- Indradi, D. (2018). Pengaruh Likuiditas, Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2016.). *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia*, 147-167.
- Kasir, & Syarif, D. (2022). Pengaruh Leverage dan Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak Pada Subsektor Kimia Yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi*, 1548-1560.
- Kusumaningtiyas, E., & Adinugroho, W. (2022). *Konsep dan Praktik Ekonometrika Menggunakan EViews*. Jawa Timur: Academia Publication.
- Lemmuel, I., & Sukadana, I. B. (2022). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI. *E-Jurnal Akuntansi TSM*, 629-640.
- Louru, K. S. (2022). *Pengaruh Earning Per Share, Price Earning Ratio dan Price to Book Value terhadap Return Saham pada Sektor Perdagangan dalam Indeks PEFINDO25 Periode 2015-2019*. Jakarta.
- Lutfia, A., & Hidayati, W. N. (2024). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Financial Distress, dan Intensitas Modal, Terhadap Agresivitas Pajak Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di BEI Periode 2018-2022). *Yayasan Pendidikan Ibnu Sina Batam (YAPISTA) Univeristas Ibnu Sina (UIS)*, 31-45.
- Maharani, S., & Sulistiyowati, R. (2023). Pengaruh Profitability, Transfer Pricing, Inventory Intensity, dan Capital Intensity terhadap Agresivitas Pajak. *Global Accounting: Jurnal Akuntansi*, 1-12.
- Meldisthy, F. F., Espa, V., & Ikhsan, S. (2024). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Leverage terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Ekobistek*, 54-61.
- Mungniyati, & Pranata, E. E. (2025). Corporate Governance dan Faktor Lainnya Yang Memengaruhi Penghindaran Pajak. *E-jurnal Manajemen TSM*, 131-146.
- Nadhira, I. H., & Suhardjo, F. (2022). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Manufaktur di BEI. *E-Jurnal Akuntansi TSM*, 193-208.
- Peraturan, P. R. (n.d.). *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Tentang Penerapan Prinsip Kewajaran dan Kelaziman Usaha Dalam Transaksi Yang Dipengaruhi Hubungan Istimewa (PMK RI Nomor 172 Tahun 2023)*.
- Pratiwi, R. H., & Herawaty, V. (2024). Pengaruh Transfer Pricing dan Risk Governance terhadap Tax Aggressiveness yang Dimoderasi oleh Financial Distress. *Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 3648-3669.
- Purwanto, D. A., & Stiawan, H. (2025). Pengaruh Harga Transfer, Capital Intensity dan Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak: Studi Empiris Pada Perusahaan

- Sektor Consumer Non-Cyclicals di Bursa Efek Indonesia. *Journal of Community Service and Rural Development (JCSR)*, 13-19.
- Purwanto, D. A., & Stiawan, H. (2025). Pengaruh Harga Transfer, Capital Intensity dan Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak: Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Consumer Non-Cyclicals di Bursa Efek Indonesia. *Journal of Community Service and Rural Development (JCSR)*, 13-19.
- Rahmadani, K., Darlis, E., & Kurnia, P. (2021). Pengungkapan Lingkungan Perusahaan: Ditinjau Dari Manajemen Laba dan Mekanisme Tata Kelola Perusahaan Yang Baik. *Current Jurnal Kajian Akuntansi dan Bisnis Terkini*, 94-107.
- Rasyid, A. S., Sumbiharsih, D., & Utama, M. B. (2021). Dampak Transfer Pricing terhadap Penghindaran Pajak. *Humanities, Management and Science Proceeding*, 1-10.
- Sagita, D. C., & Praptitorini, M. D. (2025). Transfer Pricing, Kompensasi Rugi Fiskal, Financial Distress, Koneksi Politik dan Kepemilikan Institusional Terhadap Agresivitas Pajak. *Bisnis & Akuntansi*.
- Sariningsih, I. R. (2024). *Pengaruh Penggunaan Video Animasi Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa Pada Materi Siklus Air*. Jawa Barat: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Suryadi, D., & Afridayani. (2021). Pengaruh Corporate Risk, Capital Intensity, dan. *Jurnal Sakuntala*.
- Syahputri, A. Z., Fallenia, F. D., & Syafitri, R. (2023). Kerangka Berfikir Penelitian Kuantitatif. *Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pengajaran*, 161-166.
- Tia Setiani, S., & Andini, R. A. (2023). Pengaruh Rasio Vabilitas dan Rasio Aktivitas Perusahaan Terhadap Rasio Profitabilitas Perusahaan Pada Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022. *Jurnal Akuntansi*, 68-81.
- Valencia, N., & Handayani, R. (2023). The Influence Of Transfer Pricing, Capital Intensity and Independent Commissioners on Tax Aggressiveness. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Pancasila*, 91-102.
- Wadhiah, S. I. (2023). *Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Pada Sektor Consumer Cyclicals Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021)*. Tangerang Selatan.
- Wesly, J., & Kuntadi, C. (2024). Pengaruh Manajemen Laba dan Financial Distress Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*, 473-483.
- Widya, A., Septiawati, R., & Arimurti, T. (2025). Pengaruh Capital Intensity dan Corporate Social Responsibility Terhadap Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI Periode 2019-2024. *Jurnal Bisnis & Akuntansi*, 158-165.
- Winarti, W., Chakim, M. H., Mulyati, Ramadhan, M. D., & Hakim, Y. F. (2024). Keunggulan Kompetitif Berkelanjutan Melalui Teknologi Ritel Cerdas Dan Inovasi Pada UMKM Kota Tangerang. *Jurnal Manajemen Retail Indonesia*, 157-173.
- Wulan Sari, E., Mustafa Zahri, R., Putri Hapsari, M., Adinda Putri, A., & Hersa Agustin, V. (2024). Asian Journal of Management Entrepreneurship and Social Science Tax Aggressive Practices in Indonesia: Transfer Pricing, Capital Intensity Ratio, and

Institutional Ownership. *Asian Journal of Management Entrepreneurship and Social Science*, 821-832.

Zaqi, M. A. (2022). Pengaruh Perceived Organizational Support dan Budaya Organisasi Terhadap Organizational Citizenship Behavior Dengan Komitmen Organisasi Sebagai Variabel Mediasi Karyawan PT Bahana Sekuritas.